

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berpedoman pada paradigma interpretif. Hakikat interpretatif menganggap bahwa individu secara aktif dan sadar membangun realitas, sehingga setiap individu pasti memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap suatu peristiwa (Mudjia, 2018). Dengan demikian, fokus pada paradigma interpretif pada penelitian ini adalah ketika mengkaji setiap fenomena yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami masalah dan daya juang produktif siswa sekolah menengah pertama pada proses penyelesaian masalah kontekstual. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sepenuhnya suatu fenomena dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, menunjukkan detail dan kedalaman dari suatu data yang diteliti (R. Ulfa, 2022). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan penghayatan (Gunawan, 2013).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi hermeneutik. Fenomenologi sebagai filosofi maupun metode penelitian, tidak terpaku pada pendekatan untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi lebih mengedepankan aktivitas intelektual dalam menginterpretasi dan memberikan makna yang berguna untuk memahami kehidupan manusia (Farid, 2018). Fenomenologi tidak bisa memahami fenomena secara menyeluruh tanpa adanya pemaknaan terhadap pengalaman individu. Oleh karena itu, untuk mengerti fenomena tersebut secara mendalam, diperlukan hermeneutik yang merupakan filosofi interpretasi makna (Simega, 2013). Fenomenologi hermeneutik pada penelitian ini merujuk pada pengalaman siswa dalam belajar atau memperoleh pengetahuan. Penelitian kualitatif dengan desain ini digunakan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara mendalam dengan tujuan untuk menganalisis secara komprehensif kemampuan memahami masalah, kesulitan memahami masalah dan daya juang produktif dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah 86 siswa kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini berjumlah 11 siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, sehingga subjek penelitian dipilih secara *purposive*. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII karena materi penelitian ini mengambil beberapa materi kelas VII yang berhubungan dengan masalah kontekstual. Penelitian ini mengambil tempat di tiga SMP di Kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan proses penelitian karena berada di lokasi yang sama dengan peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti saat mengumpulkan data. Triangulasi data mengacu pada penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh data dari sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020). Hal ini agar fenomena yang telah diselidiki dapat diberikan makna dan pemahaman yang mendalam melalui berbagai sudut pandang. Hal ini memungkinkan untuk mencapai kebenaran yang lebih tinggi atau pemahaman yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Tes Memahami Masalah

Test yang diberikan kepada siswa adalah tes dalam bentuk uraian. Bentuk uraian dipilih agar peneliti dapat memahami cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam proses penyusunan tes, peneliti melakukan uji validitas ahli dalam bentuk validitas konten, konstruk dan muka. Peneliti juga melakukan tes keterbacaan dengan 3 orang siswa dan 1 orang guru. Setelah valid, peneliti kemudian memberikan tes kepada siswa. Peneliti menggunakan jawaban siswa tersebut untuk dianalisis. Tes diberikan kepada siswa agar peneliti dapat mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami masalah serta melihat jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami masalah. Untuk memperoleh data yang lebih valid, hasil tes dikaji lebih dalam melalui wawancara terhadap siswa.

2. Skala Daya Juang Produktif

Pemberian skala daya juang produktif adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Skala ini digunakan untuk menyelidiki daya juang produktif siswa saat menghadapi kesulitan dalam proses penyelesaian masalah kontekstual. Skala ini mengacu pada indikator daya juang produktif yang ada pada Tabel 2.3. Untuk skala daya juang produktif ini, subjek diminta untuk merespon pernyataan dengan pilihan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam. Farid (2018) menyatakan bahwa pada penelitian fenomenologi, kegiatan wawancara adalah hal yang paling penting dan paling utama. Farid (2018) menambahkan bahwa wawancara mendalam dengan informan digunakan untuk menguak arus kesadaran. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi jawaban siswa dan mengetahui akar penyebab masalah yang dihadapi siswa saat mengerjakan tes. Wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih rinci mengenai skala daya juang produktif yang sebelumnya telah diberikan. Siswa yang mengikuti wawancara adalah siswa representatif yang dipilih berdasarkan karakteristik jawaban siswa pada saat tes. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sugiyono (Ulymaz et al., 2022) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah wawancara mendalam yang sedikit lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur dengan harapan informasi yang diperoleh lebih mendalam dan mengidentifikasi masalah secara lebih langsung. Hal ini diharapkan agar data yang diperoleh dapat lebih luas namun masih tersusun secara sistematis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data maupun mengukur subjek dari suatu variabel penelitian (Muslihin et al., 2022). Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Gunawan, 2013). Peneliti dikatakan sebagai instrumen utama karena harus menyatu dengan situasi yang alamiah untuk mendapatkan data yang valid

dan ilmiah. Hal ini sesuai dengan aspek naturalistik penelitian kualitatif, yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan lingkungan aktual sebagai sumber langsung data (Emzir, 2016). Dengan kata lain, peneliti memutuskan temuan penelitian dengan mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan, mengolah dan menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Adapun instrument pendukung yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal uraian yang berisi masalah-masalah kontekstual dan mengacu pada indikator kesulitan memahami masalah. Jumlah soal pada tes ini adalah 7 butir soal. Tes ini dilakukan untuk menyelidiki kemampuan subjek dalam memahami masalah kontekstual dan menyelidiki kesulitan-kesulitan yang dialami subjek dalam memahami masalah.

2. Instrumen non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini adalah skala daya juang produktif dan juga pedoman wawancara siswa. Pedoman wawancara siswa berisi garis besar pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga mungkin saja pertanyaan berkembang pada saat wawancara. Instrumen wawancara ini berguna untuk mengeksplorasi jawaban siswa secara lebih mendalam.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu prosedur atau cara untuk memproses data yang telah dikumpulkan sehingga mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan dalam menemukan solusi dan mengatasi masalah penelitian (Simatupang et al., 2022).

1. Data Tes

Jawaban subjek dianalisis untuk menyelidiki kemampuan siswa dalam memahami masalah kontekstual dan kesulitan-kesulitan subjek dalam memahami masalah kontekstual. Analisis data berfokus pada jawaban, pendapat dan penegasan yang diberikan subjek. Untuk menentukan kemampuan siswa dalam memahami masalah kontekstual berdasarkan hasil tes digunakan penskoran. Rumus perhitungan skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa diadopsi dari Yenti et al. (2020), yakni dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kategori Tingkat Kemampuan Memahami Masalah Siswa

No	Interval	Kategori
1	$x_i \geq (\bar{x} + s)$	Tinggi
2	$(\bar{x} - s) \leq x_i < (\bar{x} + s)$	Sedang
3	$x_i < (\bar{x} - s)$	Rendah

Keterangan:

x_i : Nilai tes kemampuan memahami masalah siswa

\bar{x} : Rata-rata nilai tes kemampuan memahami masalah siswa

s : Simpangan baku nilai tes kemampuan memahami masalah siswa

2. Data Skala Daya Juang Produktif

Skala daya juang produktif digunakan untuk melihat kecenderungan daya juang produktif siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Skala daya juang produktif pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan pilihan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Data skala daya juang produktif dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Bobot pada skala daya juang produktif ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Bobot Data Skala Daya Juang Produktif

Respon	Bobot	
	Kalimat Positif	Kalimat Negatif
Sangat tidak setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Skor data kuesioner daya juang produktif yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian yang diadopsi dari Pertiwi (2023) seperti pada tabel di bawah.

Tabel 3.3. Kategori Tingkat Daya Juang Produktif

No	Interval	Kategori
1	$x_i > Q_3$	Tinggi
2	$Q_1 \leq x_i \leq Q_3$	Sedang
3	$x_i < Q_1$	Rendah

Keterangan:

x_i : skor siswa ke-i

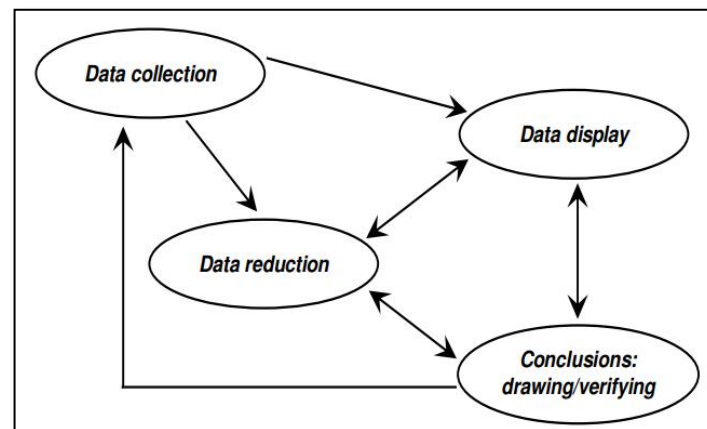
Q_1 : kuartil 1

Q_3 : kuartil 3

3. Data Wawancara

Wawancara dilakukan agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai hasil tes dan skala daya juang produktif. Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif.

Secara umum, analisis data secara kualitatif dapat mengacu pada tahapan-tahapan model Miles et al. (1994). Analisis data secara kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data Kualitatif (Gunawan, 2013)

Lebih lanjut, berikut dijelaskan teknik analisis data kualitatif.

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dari lapangan, direkam dan dicatat secara detail agar data yang telah dikumpulkan mudah untuk diolah. Untuk mengolah data-data tersebut maka diperlukan suatu analisis bertahap. Analisis pertama untuk mengolah data disebut dengan reduksi data. Reduksi data merupakan proses

menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Kegiatan reduksi dapat juga dikatakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola (Gunawan, 2013). Data yang telah direduksi akan memberikan peneliti gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan, dan melengkapinya bila diperlukan. Dalam penelitian kualitatif yang memiliki data bersifat kuantitatif, maka angka-angka tidak dipisahkan dari kata-kata secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya (Gunawan, 2013). Setelah reduksi data, pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan, yaitu dengan membuat data menjadi tampak lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Penyajian data

Bentuk data yang telah direduksi pada tahap analisis sebelumnya perlu dibuat lebih jelas agar lebih mudah untuk dibaca. Untuk membuat data tersebut menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk dibaca, peneliti melakukan penyajian data. Data ini dapat disajikan dalam berbagai macam matrik, grafik, jaringan kerja, bagan, dan tabel. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar data yang dikumpulkan terorganisir dengan baik sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data ini, maka peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data (Gunawan, 2013). Setelah reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir analisis data yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan dapat dicapai oleh peneliti ketika data telah direduksi dan disajikan secara jelas dan akurat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data dari hasil tes, skala daya juang produktif, dan wawancara. Di mana dalam hal ini terkait kesimpulan mengenai kemampuan siswa dalam memahami masalah kontekstual, kesulitan siswa dalam memahami masalah, dan daya juang produktif siswa.

3.6 Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Menurut (Creswell, 2014), uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi empat kriteria yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Data yang diperoleh dari tes dan skala daya juang produktif dibandingkan dengan hasil wawancara sehingga data yang diperoleh akurat.

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan

Pada penelitian ini, kegiatan untuk meningkatkan derajat kepercayaan adalah dengan melakukan triangulasi teknik (tes tertulis, skala daya juang produktif, dan wawancara). Peneliti juga secara berkala melakukan diskusi dengan dosen pembimbing.

2. *Transferability* atau keteralihan

Transferabilitas dilibatkan dalam menyusun laporan penelitian yang terperinci, sistematis, dan mendalam sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah memastikan bahwa orang lain dapat memahami hasil penelitian dan menggunakan informasi tersebut untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang serupa.

3. *Dependability* atau kebergantungan

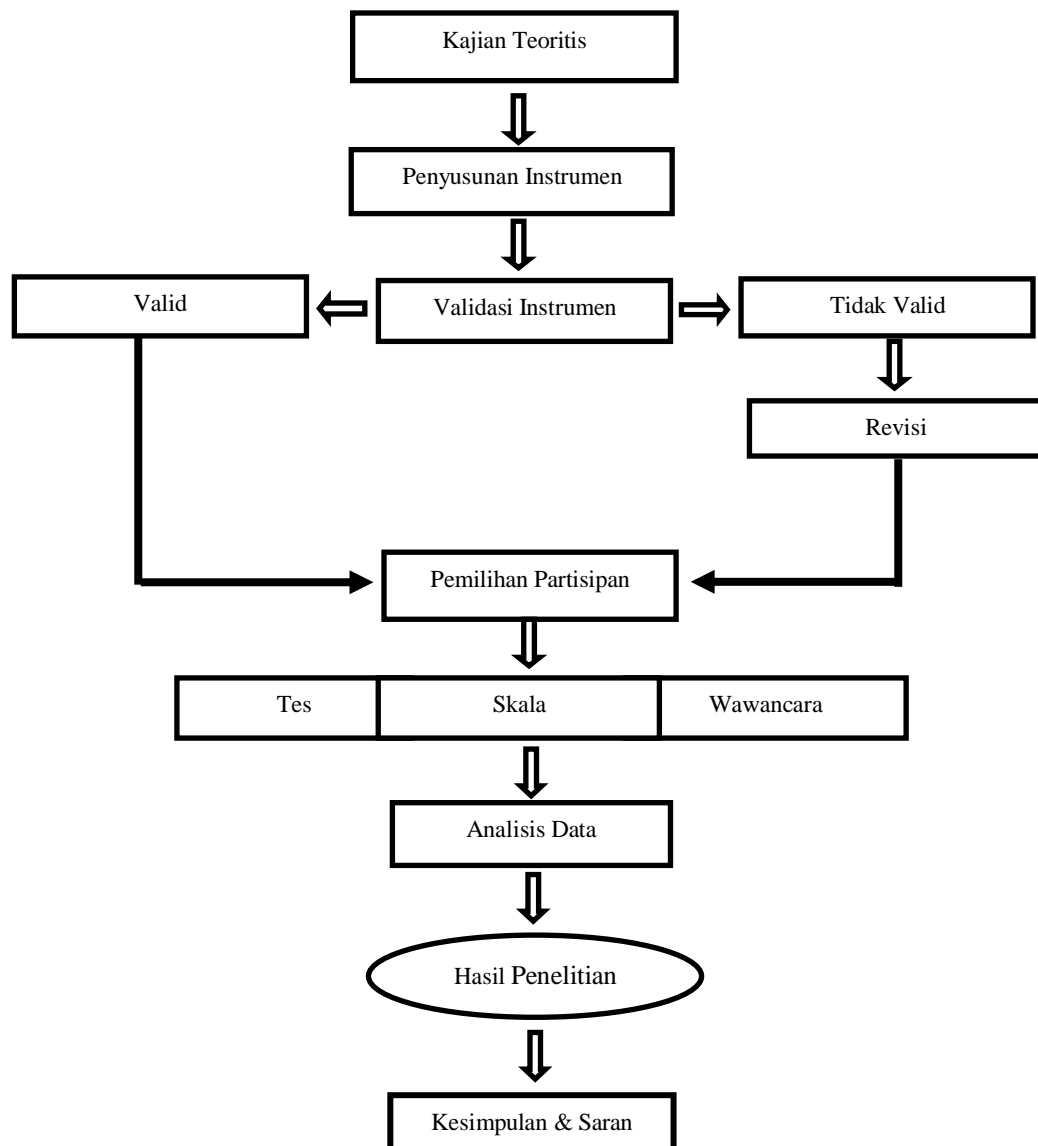
Dependability dilakukan dengan pemeriksaan pada seluruh proses penelitian oleh peneliti sendiri dan dosen pembimbing.

4. *Confirmability* atau kepastian

Confirmability atau kepastian yaitu dapat tidaknya hasil penelitian dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Langkah-langkah dilakukan dengan berdiskusi secara jujur dengan pihak yang tidak terlibat dan tanpa kepentingan dalam penelitian, dengan tujuan meningkatkan objektivitas hasil penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi hermeneutik digunakan untuk memperoleh data secara spesifik untuk mengetahui kemampuan memahami masalah, kesulitan memahami masalah, dan daya juang produktif siswa. Berikut gambaran prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 3.2. Prosedur penelitian